

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan angka-angka sebagai dasar analisis, mulai dengan pengumpulan data, menafsirkannya dan menunjukkan hasilnya (Arikunto, 2019). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengungkap hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan analisis korelasi. Dengan metode korelasi atau correlational Research, penelitian ini mengukur kekuatan dan menjelaskan hubungan antar variabel (Sanjaya, 2015). Dengan demikian, penelitian ini menguji korelasi signifikan dan pola hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan (sebagai variabel independen) dengan efisiensi investasi (sebagai variabel dependen) baik secara individu (parsial) maupun secara bersamaan (simultan).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan publik yang listing di BEI pada periode 2020 - 2022 dan memperoleh penilaian ESG dari Sustainlytics serta menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran sustainable performance dalam mempengaruhi efisiensi investasi yang diukur melalui ESG rating risk dari Sustainlytics.

3.3 Populasi

Peneliti menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai anggota Indeks IDX ESG Leaders di BEI selama periode 2020 sampai 2022. BEI mendukung penerapan ESG karena adanya tuntutan pasar (Situmorang, 2021). Peneliti juga memperoleh penilaian kinerja ESG dari Sustainlytics yang merupakan lembaga independen dalam bidang ESG dan tata kelola perusahaan. BEI melakukan kerja sama dengan Sustainlytics untuk menyediakan data ESG. Data ESG tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam penetapan indeks

ESG Leaders. Selain itu, Indeks ESG Leader terdiri dari perusahaan-perusahaan publik yang memiliki kinerja keberlanjutan yang unggul dengan penilaian ESG yang baik serta kinerja keuangan yang baik. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan perusahaan dalam Indeks ESG Leaders karena operasi bisnis yang dilakukan berbasis ESG dan memiliki kinerja yang baik.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang merupakan informasi yang tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data ini diakses secara tidak langsung kepada pengumpul data melalui dokumen-dokumen perusahaan (Sugiyono, 2019). Peneliti juga mengumpulkan data historis seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs web BEI. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data publik seperti laporan keberlanjutan dari website perusahaan.

3.5 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Non-probability dan pendekatan purposive sampling yang didasarkan pada kriteria pemilihan sampel yang diterapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi bagian dari indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten mendapatkan penilaian kinerja ESG selama periode 2020 - 2023.
2. Perusahaan anggota indeks ESG Leader yang selama empat tahun berturut-turut mendapatkan penilaian pengungkapan ESG dari Sustainlytics dan berhasil mempertahankan kinerja ESG yang baik

Berdasarkan penjelasan kriteria diatas, berikut adalah kriteria yang diterapkan dalam proses penarikan sampel penelitian ini :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam daftar indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten mendapatkan penilaian kinerja ESG selama periode 2020 - 2023	30
2	Perusahaan tidak masuk dalam daftar Indeks IDX ESG Leaders secara berturut – turut periode 2020 – 2023	(12)
Total Perusahaan		17
Jumlah tahun penelitian		3
Total Sampel		51

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

Analisis kriteria yang ditetapkan menghasilkan 51 (lima puluh satu) sebagai sampel akhir dari perusahaan-perusahaan anggota indeks IDX ESG Leaders selama 3 tahun yaitu periode 2020 – 2023. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* :

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
15	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
16	TWOR	Sarana Menara Nusantara Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen), variabel bebas (variabel independen) dan variabel kendali (variabel kontrol). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga jenis variabel tersebut:

3.6.1 Variabel Dependen

Penelitian ini berfokus pada efisiensi investasi sebagai variabel dependen, yang diukur melalui perhitungan nilai absolut dari residual pertumbuhan penjualan yang dihasilkan oleh model regresi yang diadaptasi dari penelitian (Chen et al., 2011) :

$$\begin{aligned} Investment_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 NEG_{i,t-1} + \beta_2 RevGrowth_{i,t-1} + \beta_3 NEG \\ &* RevGrowth_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t+1} \end{aligned}$$

Keterangan :

$Investment_{i,t}$ = Investasi baru pada aktiva tetap dikurang penjualan aktiva tetap dan dibagi dengan total aktiva perusahaan i pada tahun t.

$NEG_{i,t-1}$ = penilaian pertumbuhan pendapatan menilai 1 jika tingkat pertumbuhan penjualan bernilai negative dan bernilai 0 jika tidak.

$RevGrowth_{i,t-1}$ = tingkat perubahan penjualan perusahaan periode i dari periode t-1 dengan penjualan bersih periode t dikurangi penjualan bersih periode t-1 dibagi dengan penjualan bersih periode t-1.

Nilai Residu dari model regresi diatas dapat menunjukkan kondisi *under investment* dan *over investment*. Jika nilai residu menunjukkan nilai positif, maka investasi yang dilakukan perusahaan melebihi batas optimal dan terjadi *over invesment*, sebaliknya jika nilai residu menunjukkan nilai negatif, maka investasi dikatakan belum mencapai harapan atau terjadi *underinvestment*.

3.6.2 Variabel Independen

Pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran terhadap kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.3.1 Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG ditetapkan menggunakan metode analisis konten dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan persentase untuk mengukur pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan dengan pedoman GRI G4 seperti (Harymawan et al., 2022) dan (Utomo, 2024) yang menggunakan GRI-G4 sebagai proksi untuk mengukur kinerja ESG. Dengan menggunakan GRI G4, aspek yang digunakan sebagai indikator yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengukuran ini berbeda dengan indikator aspek yang digunakan untuk CSR dan Sustainability yang mempertimbangkan aspek ekonomi dalam pengukurannya sedangkan ESG menekankan pada aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

Indikator GRI-G4 yang digunakan untuk mengukur ESG score terdiri dari 94 item, diantaranya 34 item dari 12 indikator untuk aspek *environment* (lingkungan), 36 item dari 20 indikator untuk aspek *social* (sosial), dan 24 item dari 8 indikator untuk aspek *governance* (tata kelola). Perhitungan ESG Disclosure Indeks (ESGDI) yang diungkapkan menggunakan rumus :

$$ESGDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

3.6.3.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

Untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan, mengadopsi metode yang diusulkan oleh (Houcine, 2017). Pengukuran tersebut mengukur pendapatan dalam arus kas perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TCAccr_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta Rev_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$TCAccr_{i,t}$ = Total akrual diperoleh dari pengurangan perubahan aset tidak lancar dan perubahan hutang lancar

$CFO_{i,t-1}$ = Arus kas kegiatan operasi tahun t-1

$CFO_{i,t}$ = Arus kas kegiatan operasi tahun t

$CFO_{i,t+1}$ = Arus kas kegiatan operasi t+1

$Rev_{i,t}$ = Perubahan pendapatan daritahun ke t-1 ke t

$PPE_{i,t}$ = Property, plant, dan equipment dari aset tetap

Nilai residu dari model regresi diatas yang dikalikan (-1) menunjukkan tingkat kualitas laporan keuangan. Nilai residu yang besar menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi. Pengelolaan aset tetap yang baik dalam perusahaan akan mempengaruhi arus kas operasi perusahaan, jika arus kas operasi dapat memberikan kas maka dapat meningkatkan keuntungan yang berkelanjutan. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas operasi secara efektif untuk meningkatkan NPV proyek investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.6.3 Variabel Kontrol

Untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian, penelitian ini memasukkan variabel kontrol seperti leverage, kinerja perusahaan, dan intensitas aset tetap. Penelitian ini menggunakan kerangka variabel kontrol yang sama seperti (Aryonanto & Dewayanto, 2022).

Untuk mengukur ketiga variabel tersebut, penelitian ini berpedoman pada rumus, sebagai berikut:

3.6.3.1 Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) dijadikan sebagai indikator pengganti (proksi) untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau leverage. Dengan menggunakan DER, penelitian ini menganalisis kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi utang dari ekuitas perusahaan. Berikut rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.6.3.2 Kinerja Perusahaan

Tobin's Q digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan yang mengukur harga saham dan tingkat kualitas perusahaan di mata para investor (Ubaidillah, 2021). Berikut rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3.6.3.3 Intensitas Aset Tetap

Penelitian ini mengadopsi model rasio untuk mengukur intensitas aset tetap yaitu pembagian total aset tetap dengan total aset. Intensitas aset tetap ini menganalisis komposisi aset perusahaan, khususnya proporsi aset tetap. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Efisiensi Investasi (Y)	Efisiensi Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan investasi yang sesuai dengan harapan perusahaan.	$\text{Investment}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG}_{i,t-1} + \beta_2 \text{RevGrowth}_{i,t-1} + \beta_3 \text{NEG} * \text{RevGrowth}_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t+1}$ (Chen et al., 2011)	Interval

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Pengungkapan ESG (X1)	Pengungkapan ESG merupakan kegiatan bisnis dalam indikator non keuangan yang terdiri dari Environmental (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governanve (Tata Kelola Perusahaan)	$ESGDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$ (Ghazali & Zulmaita, 2020)	Nominal
Kualitas Pelaporan Keuangan (X2)	Kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk kebutuhan investor atas informasi perusahaan	$TCAccr_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta Rev_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$ (Houcine et al., 2022)	Interval
Leverage (Z)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang dari aktiva perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Aryonanto & Dewayanto, 2022)	Rasio
Kinerja Perusahaan (Z)	Tobin's Q merupakan nilai yang mengukur harga saham dan tingkat kualitas perusahaan di mata para investor	$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ (Chandra & Hermanto, 2024)	Rasio
Intensitas Aset Tetap (Z)	Intensitas aset tetap digunakan untuk mengetahui jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$Aset Tetap = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Aryonanto & Dewayanto, 2022)	Rasio

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews dalam proses analisis data. Penelitian ini mengadopsi pendekatan data yang bersifat panel, yang mengkombinasikan dimensi cross – section dan time series. Data cross-sectional diperoleh dari berbagai laporan, yaitu laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan anggota indeks ESG Leader di BEI. Time series mencakup periode 2020 hingga 2023. Untuk mengestimasi parameter model, penelitian ini

mengaplikasikan tiga alternatif, yakni *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

3.8 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ringkasan kuantitatif data dalam bentuk lebih mudah dibaca dan dipahami (Hamid et al., 2020). Menurut (Hamid et al., 2020), Uji statistik deskriptif menjelaskan karakteristik data mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi membantu dalam mengestimasi kekuatan hubungan antara variabel-variabel (Hamid et al., 2020). Agar hasil analisis regresi dapat dipercaya, beberapa asumsi dasar harus dipenuhi. Yang menjadi prasyarat adalah :

3.9.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfokus pada identifikasi keberadaan multikoleniaritas yaitu adanya korelasi kuat atau sempurna antar variabel independen penelitian (Cruz, 2013). Suatu model regresi dianggap valid ketika model yang bebas dari masalah ini. Adanya multikoleniaritas dapat menyebabkan ketidakstabilan parameter dan kesulitan dalam intepretasi model.

3.9.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau yang disebut Uji Durbin-Watson (D-W Test) digunakan untuk menganalisis pola ketergantungan antar residual dalam model regresi untuk menentukan keberadaan autokorelasi antar variabel (Cruz, 2013). Pendekatan ditentukan dengan nilai statistic Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi ini.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa adanya homoskedastisitas bahwa varians dari residual model bersifat konstan (Cruz, 2013). Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi heteroskedastisitas dimana varians dari residual model tidak konstan. Agar hasil regresi dapat diandalkan, salah satu syaratnya adalah kehomogenan varians (tidak ada heteroskedastisitas).

3.9.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas mengevaluasi apakah asumsi kenormalan residual terpenuhi dalam model regresi (Cruz, 2013). Cara yang umum digunakan adalah dengan Probabilitas *Jarque-Bera* yang mengukur tingkat penyimpangan data dari distribusi normal. Jika hasil pengujian tidak signifikan (probabilitas > 0.05) berarti data tersebut normal, tetapi jika hasil pengujian signifikan (probabilitas < 0.05) berarti data tersebut tidak normal.

3.10 Uji Kelayakan Model

Untuk menjamin validitas, akurasi, dan reabilitas hasil, uji kelayakan model bertujuan untuk menilai apakah model tersebut sudah cukup baik untuk menguji hipotesis yang diajukan (Napitupulu et al., 2021). Secara umum, uji kelayakan model terdiri dari 3 jenis yang dijelaskan, sebagai berikut :

3.10.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Pengujian ini menilai seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan perubahan atau perbedaan nilai pada variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Uji ini ditentukan dari nilai R^2 atau R-Square yang bervariasi dari 0 hingga 1 (atau 0% sampai 100%) dan semakin dekat nilai R-Square dengan 1 menunjukkan model sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel (Cruz, 2013).

3.10.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan atau Uji F dilakukan untuk menentukan signifikasi sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Pengujian hubungan antar variabel didasarkan pada perbedaan tingkat probabilitas atau α yaitu 0.05, sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas dibawah 0.05 mengindikasikan variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel dependen sehingga model dianggap memadai untuk menganalisis hubungan tersebut.
2. Apabila nilai probabilitas melebihi 0.05 mengindikasikan model kurang memadai dan tidak adanya hubungan linear antara gabungan variabel independen dan variabel dependen.

3.10.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikasi parameter individual atau Uji t bertujuan untuk mengevaluasi signifikasi peran masing-masing variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Pengujian hubungan antar variabel didasarkan pada perbedaan tingkat probabilitas atau α yaitu 0.05, sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas dibawah 0.05 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.
2. Apabila nilai probabilitas melebihi 0.05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen.